

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Group Investigation* Berbantuan Media *Puzzle*

Tsaniya Rahma*, Mohammad Syaffruddin Kuryanto, Lintang Kironoratri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: chandtsaniya555@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of speaking skills through the media-assisted group investigation learning model in class V non-fiction text material. The research conducted was classroom action research (CAR), carried out at Arrohimuna's tutoring. This research was conducted in two cycles where each cycle consisted of two meetings. This study went through four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study was qualitative and quantitative data analysis. The results showed that there was an increase in student learning activities in cycle I, obtaining an average percentage of 82% in the good category, while cycle II obtained a percentage of 86% in the good category. The pre-cycle students speaking skills obtained an average of 50% in the less category, after the first cycle the average percentage was 80% in the good category, the second cycle obtained an average percentage of 86% in the good category. This research can be said to be successful, seen from the improvement of students speaking skills starting from the pre-cycle until cycle I and cycle II have met the desired target. In this way it is proven that the learning model assisted by media puzzle can improve students speaking skills.

Keywords: group investigation, speaking skills, puzzle media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle* pada siswa kelas V materi teks nonfiksi. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan di bimbingan belajar Arrohimuna. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus di mana setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berbicara siswa, pra siklus memperoleh rata-rata 50% dengan kategori kurang, setelah dilaksanakan siklus I persentase rata-rata 80% dengan kategori baik, dan siklus II memperoleh persentase rata-rata 86% dengan kategori baik. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa mulai pra siklus sampai diadakan siklus I dan siklus II telah memenuhi target yang diinginkan. Dengan begitu terbukti bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: *group investigation*, keterampilan berbicara, media *puzzle*

Article History:

Received 2023-02-12

Revised 2023-04-15

Accepted 2023-04-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4694

PENDAHULUAN

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pertukaran pesan dari satu pihak ke pihak lain (Saddhono & Slamet, 2014). Keterampilan berbicara tidak bisa lepas dari kemampuan membaca dan menyimak sehingga keterampilan berbicara harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam menguasai keterampilan berbicara peserta didik dapat

mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan konteks isi pembicaraan. Tarigan, (2008) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Menurut Marjasuwati (2021) & Beta (2019) juga menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah bagian sangat penting dalam pembelajaran yang harus dimiliki setiap manusia.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik. Salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau mengikuti kebiasaan yang biasa digunakan. Sifat konvensional dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara, hal tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton dan membosankan. Agustina & Perdana (2022) menyatakan bahwa salah satu cara mengaktifkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang guru menggunakan model, metode, dan media pembelajaran dalam proses belajar karena itulah peran penting dalam suatu proses pembelajaran. Ardianti & Ismaya (2018) menyatakan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *group investigation* karena model tersebut sangat sesuai dan cocok dengan karakteristik peserta didik bimbingan belajar Arrohimuna yang aktif dan suka berdiskusi dalam kelompok. Shoimin (2017) mengemukakan bahwa *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Jannah & Fahlevi, 2019; Santi, 2019). Selain menggunakan model, seorang guru juga harus menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan agar peserta didik lebih mudah menangkap materi. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2016). Nurpratiwiningsih & Mumpuni (2019) menjelaskan bahwa media *puzzle* permainan menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian. Media *puzzle* bermanfaat untuk kreatifitas siswa, keaktifan siswa, dan menghidupkan rasa ingin tahu siswa sehingga pengetahuan siswa akan bertambah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di bimbingan belajar Arrohimuna menunjukkan masalah yang sesuai dengan latar belakang masalah bahwa keterampilan berbicara peserta didik dalam materi Teks Nonfiksi kelas V masih belum optimal. Belum optimalnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks nonfiksi pada kelas V ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif atau pasif karena faktor guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kurangnya guru dalam melatih dan melibatkan keterampilan berbicara pada proses pembelajaran, dan minimnya ketersediaan media dan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V bimbingan belajar Arrohimuna yang beralamat di Desa Panjang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Subyek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang diantaranya 7 perempuan dan 3 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada materi teks nonfiksi. Peserta didik kelas V memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda sehingga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu model *group investigation* dan media *puzzle*, sedangkan dalam penelitian ini keterampilan berbicara sebagai variabel terikat.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dan dalam masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan secara berulang-ulang sampai

dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Siklus I dan siklus II dilakukan dengan menggunakan model *group investigation* berbantuan media *puzzle* dengan fokus materi teks nonfiksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data guru, siswa, dan dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan sejumlah pertanyaan dan kemudian memberikan jawaban atau tinggal mengisi terhadap soal yang diterimanya dan diberikan secara lisan atau ucapan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui. Teknik nontes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle* pada siswa kelas V materi teks nonfiksi. Data keterampilan berbicara diukur dengan menggunakan lembar observasi. Observasi pratindakan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan bercerita untuk mengetahui kondisi awal kemampuan awal siswa. Hasil dari observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang dilakukan pada penelitian siklus I. Tahap prasiklus dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita tentang pengalaman yang berkesan dan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa. Tujuan utama yaitu untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam kelancaran berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle*. Pada saat bercerita di depan kelas beberapa murid kurang lancar dalam bercerita, hasil observasi keterampilan berbicara pra siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi pra siklus keterampilan berbicara

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
90-100	0	0%	-
80-89	0	0%	-
70-79	3	30%	Cukup
<70	7	70%	Kurang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa skor hasil observasi pra siklus keterampilan berbicara siswa pada kualifikasi cukup diperoleh sebanyak 3 siswa dengan persentase 30%, sedangkan siswa pada kualifikasi kurang sebanyak 7 siswa dengan persentase 70%. Dengan hal tersebut perlu penerapan pembelajaran yang menggunakan model dan media untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi keterampilan berbicara siswa pada materi teks nonfiksi pada siklus I dinilai dengan cara mengamati siswa pada saat melakukan unjuk kerja menceritakan kembali isi dari teks nonfiksi menggunakan model *group investigation* berbantuan media *puzzle* dapat dilihat pada Tabel. 3.

Tabel 3. Hasil observasi keterampilan berbicara siswa siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
90-100	1	10%	Sangat Baik
80-89	4	40%	Baik
70-79	3	30%	Cukup
<70	2	20%	Kurang

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa siswa pada kualifikasi kurang turun menjadi 2 siswa dengan persentase 20%. Siswa pada kualifikasi cukup menjadi 3 dengan persentase 30%. Peningkatan keterampilan berbicara mengalami peningkatan pada kualifikasi baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 40%, dan kualifikasi sangat baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 10%. Dengan hal ini model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil observasi keterampilan berbicara siswa pada materi teks nonfiksi pada siklus II dinilai dengan cara mengamati siswa pada saat melakukan unjuk kerja menceritakan kembali isi dari teks nonfiksi menggunakan model *group investigation* berbantuan media *puzzle* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi keterampilan berbicara siswa siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
90-100	6	60%	Sangat Baik
80-89	4	40%	Baik
70-79	0	-	Cukup
<70	0	-	Kurang

Berdasarkan Tabel 4 siklus II terlihat bahwa tidak ada siswa pada kualifikasi kurang dan cukup. Sedangkan siswa pada kualifikasi baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 40%, siswa pada kualifikasi sangat baik sebanyak 6 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan hasil tersebut, hasil observasi siklus II keterampilan berbicara kelas V dengan menggunakan model *group investigation* berbantuan media *puzzle* sudah mencapai ketuntasan, terlihat tidak ada siswa pada kualifikasi cukup dan kurang.

Hal tersebut membuktikan bahwa siswa dalam proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga model *group investigation* telah digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam keterampilan berbicara siswa. Menurut Sai (2017) Model pembelajaran *group investigation* menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri tema (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru (Artini, 2016). Model pembelajaran ini juga mendukung terjadinya dialog antara siswa satu dengan siswa lain yang akan mengacu pada aspek sosial afektif (Christina, 2016). Hal ini menjadikan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

Di samping itu, penggunaan media *puzzle* menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media *puzzle* bermanfaat untuk kreatifitas siswa, keaktifan siswa, dan menghidupkan rasa ingin tahu siswa sehingga pengetahuan siswa akan bertambah (Nisa et al, 2020). Media *Puzzle* dapat mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi (Londa et al, 2018; Putri et al, 2022). media *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan (Khomsoh, 2013). Media *puzzle* meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat, melatih kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa (Ervin et al, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Wiranata dan Japa (2018), Khairoes & Taufina (2019), Suhada & Hartati (2017). Persamaan penelitian yaitu pada model pembelajaran yang digunakan dan variabel penelitian, sedangkan perbedaannya pada hasil yang dilakukan. Penelitian serupa juga dilakukan Wiranata & Japa (2018) menyimpulkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sementara itu penelitian Khairoes & Taufina (2019) pembelajaran dengan *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD. Sedangkan penelitian Suhada & Hartati (2017) menyimpulkan bahwa model *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar pada materi sistem ekskresi manusia.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V bimbingan belajar Arrohimuna. Pada siklus I keterampilan berbicara meningkat dari pra siklus dengan rata-rata nilai pra siklus 50, mengalami peningkatan pada siklus I dengan 80, dan meningkat lagi pada siklus II dengan 86. Keberhasilan keterampilan berbicara mengalami peningkatan dari persentase prasiklus sebesar 30%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 80%, dan meningkat lagi

pada siklus II sebesar 100%. Penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle* sangat berdampak pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Pujiati, R. P. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(4).
- Ardianti, U., & Ismaya. (2018). *PAKEM Dalam Kurikulum 2013*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Artini, Pasaribu, M., & Husain, S. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Goup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 1 Tondo. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 76–83.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52.
- Christina, L. V. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scolaria*, 6(3), 217–230.
- Ervina, H., Sumardi, S., & Suryana, Y. (2020). Pengembangan media puzzle tentang sejarah kerajaan Hindu Budha di Indonesia untuk siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(1).
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. -, 5(1), 73-80.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046.
- Khomsoh, R. (2013). Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, 1(2), 1-11.
- Londa, A. H., Mete, Y. Y., & Sadipun, B. (2018). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(2), 113-120.
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90.
- Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 211-224.
- Nurpratiwiningsih, L., & Mumpuni, A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(01), 1-6.
- Putri, S. A., Destiniar, D., & Sunedi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 100 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1783-1789.
- Saddhono, K. & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sai, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1), 37–54.
- Santi, E. S. (2019). Penerapan model group investigation (GI) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas tinggi. *utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 123-133.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

-
- Suhada, I., & Hartati, S. (2017). Penerapan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 7(1), 64-75.
- Tarigan, G. H. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiranata, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 39-48.